

Peranan Penyuluh dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Anorganik di Desa Bakbakan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar

Putu Surya Anggaraditya¹, Gede Sedana², I Nengah Surata Adnyana³, Komang Suarsana⁴,
Tesalonika Natasya Keo Geu⁵

¹Mahasiswa Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

²Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

³Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

⁴Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas pertanian dan Bisnis
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

⁵Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas pertanian dan Bisnis
Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

E-mail: Radityaangga56@gmail.com¹, gedesedana@gmail.com², surataadnyana@gmail.com³,
komsuar@gmail.com⁴, thesalonikageu@gmail.com⁵

Article History:

Received: 13 Juli 2026

Revised: 14 Juli 2026

Accepted: 14 Juli 2026

Keywords:

Penyuluh
Pertanian, Pupuk Bersubsidi,
Distribusi, E-RDKK,
Ketahanan Pangan.

Abstrak: Pembangunan sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung sektor pertanian adalah melalui kebijakan pupuk bersubsidi. Distribusi pupuk bersubsidi di tingkat lapangan masih menghadapi berbagai kendala seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, dan ketidakakuratan data penerima dalam sistem e-RDKK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan penyuluh pertanian dalam distribusi pupuk bersubsidi anorganik di Desa Bakbakan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, mengetahui mekanisme distribusi pupuk subsidi, menganalisis faktor pendukung dan penghambat distribusi, serta merumuskan strategi optimalisasi distribusi pupuk bersubsidi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 206 petani penerima pupuk subsidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran penting sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan dinamisator dalam proses distribusi pupuk subsidi. Penyuluh terlibat aktif dalam penyusunan e-RDKK, sosialisasi kebijakan, pendampingan, serta pengawasan distribusi pupuk agar sesuai prinsip tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu, dan tepat penerima. Faktor

pendukung distribusi pupuk subsidi meliputi koordinasi antar lembaga, penggunaan sistem e-RDKK, dan partisipasi kelompok tani. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah penyuluh, ketidakakuratan data petani, dan rendahnya evaluasi berkala terhadap penerima subsidi. serta diperlukan penguatan kapasitas penyuluh.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan dan penggerak perekonomian daerah. Dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan strategis, salah satunya melalui program pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk membantu petani memperoleh sarana produksi dengan harga yang lebih terjangkau. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga stabilitas produksi pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun dalam implementasinya, distribusi pupuk bersubsidi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan distribusi, keterbatasan kuota, ketidaktepatan sasaran penerima, dan lemahnya validitas data petani dalam sistem e-RDKK.

Permasalahan distribusi pupuk subsidi juga ditemukan di Desa Bakkaban, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa masalah seperti NIK petani yang telah meninggal masih tercantum dalam e-RDKK, petani yang tidak menebus pupuk selama tiga tahun berturut-turut masih tercatat sebagai penerima, serta petani yang sudah tidak aktif bertani namun masih menerima alokasi pupuk subsidi.

Dalam kondisi tersebut, penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat penting sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan petani di lapangan. Penyuluh berperan sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan dinamisator dalam mendukung kelancaran distribusi pupuk bersubsidi. Oleh karena itu, penelitian mengenai peranan penyuluh dalam distribusi pupuk bersubsidi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi penyuluh dalam mendukung efektivitas distribusi pupuk subsidi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Menganalisis peranan penyuluh pertanian dalam distribusi pupuk bersubsidi anorganik. (2). Mengetahui mekanisme distribusi pupuk subsidi. (3). Menganalisis faktor pendukung dan penghambat distribusi pupuk subsidi. (4). Merumuskan strategi optimalisasi distribusi pupuk subsidi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakkaban, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Bakkaban merupakan salah satu wilayah penerima pupuk bersubsidi dengan jumlah kelompok tani yang cukup besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani penerima pupuk bersubsidi yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Bakkaban. Sampel penelitian sebanyak 206 responden ditentukan menggunakan metode Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi lapangan, wawancara dengan penyuluh dan petani, penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh dalam distribusi pupuk bersubsidi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung distribusi pupuk bersubsidi di Desa Bakbakan. Peran tersebut meliputi:

a. **Fasilitator**

Penyuluh membantu petani dalam penyusunan e-RDKK dan memfasilitasi koordinasi antara kelompok tani dengan distributor serta kios pengecer pupuk subsidi. Penyuluh juga membantu menyelesaikan permasalahan administrasi yang dihadapi petani.

b. **Edukator**

Penyuluh memberikan edukasi mengenai kebijakan pupuk bersubsidi, tata cara pennebusan pupuk, serta penggunaan pupuk yang tepat dan berimbang. Edukasi dilakukan melalui pertemuan kelompok tani dan kegiatan penyuluhan lapangan.

c. **Motivator**

Penyuluh mendorong petani untuk aktif dalam kelompok tani dan mengikuti prosedur distribusi pupuk subsidi sesuai ketentuan pemerintah. Penyuluh juga memotivasi petani agar memanfaatkan pupuk subsidi secara efektif dan efisien.

d. **Dinamisator**

Penyuluh membantu memperkuat kelembagaan kelompok tani dan menjalin koordinasi antar pemangku kepentingan dalam distribusi pupuk bersubsidi.

2. **Mekanisme Distribusi Pupuk Bersubsidi**

Mekanisme distribusi pupuk bersubsidi di Desa Bakbakan dimulai dari produsen pupuk, distributor, kios pengecer resmi, hingga petani penerima. Penyaluran pupuk dilakukan berdasarkan data e-RDKK yang telah diverifikasi oleh penyuluh pertanian. Penyuluh berperan dalam proses pendataan petani, verifikasi luas lahan, penyusunan kebutuhan pupuk, dan pengawasan penyaluran pupuk subsidi agar sesuai dengan prinsip enam tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat penerima.

3. **Faktor Pendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi**

- a. Adanya koordinasi yang baik antara penyuluh, kelompok tani, distributor, dan kios pengecer.
- b. Penggunaan sistem e-RDKK yang membantu proses pendataan kebutuhan pupuk.
- c. Tingginya partisipasi kelompok tani dalam proses penyusunan kebutuhan pupuk.
- d. Ketersediaan kios resmi penyalur pupuk subsidi.

4. **Faktor Penghambat Distribusi Pupuk Bersubsidi**

- a. Ketidakakuratan data petani dalam sistem e-RDKK.
- b. Masih terdapat petani yang sudah tidak aktif bertani tetapi masih tercatat sebagai penerima subsidi.
- c. Keterbatasan jumlah tenaga penyuluh dibandingkan luas wilayah binaan.
- d. Keterlambatan distribusi pupuk pada musim tanam tertentu.
- e. Kurangnya evaluasi berkala terhadap penerima pupuk subsidi.

5. **Strategi Optimalisasi Distribusi Pupuk Bersubsidi**

Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas distribusi pupuk subsidi meliputi:

- a. Penguatan kapasitas penyuluh pertanian melalui pelatihan dan pendampingan.

- b. Pembaruan data petani secara berkala dalam sistem e-RDKK.
- c. Peningkatan koordinasi antar instansi terkait.
- d. Penguatan peran kelompok tani dalam pengawasan distribusi pupuk.
- e. Pemanfaatan teknologi digital dalam monitoring distribusi pupuk subsidi.

Kesimpulan

Penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam distribusi pupuk bersubsidi anorganik di Desa Bakbakan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Penyuluh berperan sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan dinamisator dalam mendukung kelancaran distribusi pupuk subsidi. Mekanisme distribusi pupuk subsidi telah berjalan sesuai ketentuan melalui sistem e-RDKK, namun masih terdapat beberapa kendala seperti ketidakakuratan data petani, keterlambatan distribusi, dan keterbatasan jumlah penyuluh.

Faktor pendukung distribusi pupuk subsidi meliputi koordinasi antar lembaga dan partisipasi kelompok tani, sedangkan faktor penghambat meliputi lemahnya validitas data dan keterbatasan sumber daya penyuluh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas penyuluh, pembaruan data petani secara berkala, dan peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

- a. Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap data penerima pupuk subsidi.
- b. Penyuluh pertanian perlu diberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kapasitas dalam pendampingan petani.
- c. Kelompok tani perlu dilibatkan secara aktif dalam pengawasan distribusi pupuk subsidi.
- d. Sistem e-RDKK perlu diperbarui secara berkala agar data penerima pupuk subsidi lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrah. 2022. *Pembangunan Pertanian Modern di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Artati. 2022. *Penyuluhan Pertanian dan Pemberdayaan Petani*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyono. 2025. *Kebijakan Subsidi Pupuk dan Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Darwis dan Supriyati. 2020. *Peranan Pupuk dalam Produktivitas Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Ebit. 2025. Peran Penyuluh dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 12(2): 45-58.
- Kamakaula. 2023. Dinamika Kelompok Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1): 12-25.
- Lisnawati. 2022. *Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Marbun. 2019. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1): 20-31.
- Musfira. 2023. Penguatan Peran Penyuluh Pertanian dalam Ketahanan Pangan. *Jurnal Pertanian Modern*, 8(3): 78-89.
- Permentan. 2020. *Peraturan Menteri Pertanian tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi*.
- Safei. 2022. Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 7(2): 55-66.
- Slameto dan Rivaie. 2022. *Konsep Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triyono dan Rifai. 2024. Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, 9(1): 33-44.
- Wahyuni. 2021. Kebijakan Subsidi Pupuk dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 6(2): 14-27.
- Yudianto. 2024. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(1): 90-102.